

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, ada beberapa pemikiran yang cenderung dikategorikan sebagai pemikiran Islam modern. Seperti pemikiran Islam sekuler, plural dan yang di kenal dengan pemikiran liberal. Sebagai bukti perkembangan pemikiran intelektual Islam Indonesia telah banyak penelitian yang membahas tentang pemikiran Islam di Indonesia. Demikian juga telah banyak karya yang dipublikasikan oleh beberapa kalangan pemikir Islam. Berupa artikel, opini, argumentasi dan karya tulis baik dalam bentuk buku maupun karya ilmiah.¹

Dalam pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia, banyak tokoh yang berjasa terhadap intelektual Islam Indonesia. Salah satu tokoh yang memiliki pembaharuan pemikiran Islam ialah Mukti Ali tentang Ilmu Perbandingan Agama. Mukti Ali sendiri dikenal sebagai cendekiawan Islam di Indonesia dan kancah Internasional. Beliau adalah tokoh yang sangat berpengaruh terhadap perubahan sistem Pendidikan Indonesia. Ia telah menyumbangkan pemikirannya lewat pendidikan umum dan khususnya untuk Ilmu Perbandingan Agama.²

¹ Greg Barton, Nurkholis Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: pemikiran neo-modernisme (1963-1980)*, terj. Nanang Tahqiq (Jakarta: Pustaka Antara, 1999), 1

² Abdurrahman, Burhanuddin Daya, Djam'annuri, *Agama & Masyarakat. 70 Tahun H.A Mukti Ali*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press (1993)

Ilmu Perbandingan Agama merupakan minat pertamanya dalam dunia pendidikan. Sehingga ia mendapat gelar bapak satu-satunya dalam Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia. Tujuannya dalam menekuni Ilmu Perbandingan Agama tidak lain agar umat manusia ikut serta bersama-sama dengan orang-orang yang mempunyai maksud baik, menciptakan dunia yang aman dan damai berdasarkan etika, moral, serta agama untuk umat manusia itu sendiri.³

Mukti Ali, merupakan seorang sarjana Perbandingan Agama yang berhasil merintis hubungan antar agama di Indonesia dan menumbuhkan gairah di kalangan akademisi untuk memperdalam pengetahuan dalam ilmu ini, sehingga ia dinobatkan sebagai Bapak Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia. Ia adalah salah seorang pemikir pluralis yang dikenal kritis terhadap tradisinya sendiri. Meski seorang alumni Barat, dalam melihat persoalan hubungan Islam-Barat, Pluralisme, dan hubungan antar agama, ia cukup proporsional. Mukti Ali tidak berhenti dengan hanya mengkritik, dengan semangatnya, ia menunjukkan variasi-variasi dan perkembangan di dalam kajian hubungan antar agama, yang memiliki andil cukup besar dalam membentuk wajah pluralis di Indonesia.⁴

Oleh karena itu, berbagai cara telah diupayakan termasuk mendewasakan masyarakat lewat wawasan pemikiran dengan memperkenalkan dan mengkaji ilmu

³ Abdurrahman, Burhanuddin Daya, Djam'annuri, *Agama & Masyarakat. 70 Tahun H.A Mukti Ali*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press (1993)

⁴ Toguan Rambe, *Implementasi Pemikiran A. Mukti Ali Terhadap Problem Hubungan Antar Umat Beragama Di Indonesia*. UIN Sumatera Utara

Perbandingan Agama sebagai upaya memahami agama secara komprehensif, dengan memperkenalkan dan mengajar Perbandingan agama di Perguruan Tinggi dan tentunya membangkitkan dialog antar umat agama, bersikap terbuka serta dapat meningkatkan toleransi antar umat beragama.⁵

Ilmu Perbandingan Agama kajian akademik di lingkungan IAIN Sunan Kali awal tahun 1960 dan membuka Jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin. Jurusan Perbandingan Agama bukan berarti tidak menimbulkan pandangan negatif dikalangan umat Islam Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya kesan membanding-bandingkan agama satu sama lain. Namun dengan tegas beliau membantah pandangan tersebut seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa yang ia inginkan adalah menciptakan masyarakat Indonesia aman, rukun, damai serta sejahtera lahir batin.⁶

Tidak hanya fokus dalam Ilmu Perbandingan Agamanya, ia juga terjun dalam pemerintahan Indonesia. Ia memegang jabatan Menteri Agama disaat Indonesia dalam gejolak politik yang sangat pelik atau yang sering disebut masa pancaroba perpolitikan dan kebudayaan Indonesia. Pada periode inilah perubahan banyak berdampak pada Indonesia, mulai dari wacana keagamaan yang diwarnai reorientasi, perumusan konsep negara modern yang cocok bagi kultur keagamaan Indonesia, pembaharuan pemikiran,

⁵ Toguan Rambe, *Implementasi Pemikiran A. Mukti Ali Terhadap Problem Hubungan Antar Umat Beragama Di Indonesia*. UIN Sumatera Utara

⁶ Azra, Azyumardi, Saiful Umam, *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik*. Jakarta: PPIM (1998)

dialog antar umat beragama, modernisasi lembaga keagamaan hingga pembaruan kurikulum Lembaga pendidikan agama.

Latar belakang pemikiran Islam nya dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya lingkungan yang kental akan keagamaanya. Mukti Ali lahir Di ujung timur dataran tinggi kapur utara yang tandus, ada sebuah kota kecil yang bernama Cepu. Kota yang ditengahnya membentang sungai Bengawan Solo ini menjadi pembatas bagian tengah dari Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selama masa pemerintahan colonial, setidaknya hingga awal abad ke-20, Cepu pernah terkenal karena ladang minyaknya yang banyak dan produktif.⁷

Mukti Ali sendiri memiliki nama Soedjono. Sedangkan nama Abdul Mukti ialah pemberian dari K. H. Hamid Pasuruan ketika beliau menjadi gurunya. Abdul Mukti adalah anak kelima dari tujuh bersaudara. Pada waktu usia delapan tahun beliau menempuh pendidikan formalnya dengan masuk sekolah HIS (Hollandsch Inlandsche School), sekolah milik pemerintah Hindia Belanda setingkat Sekolah Dasar.⁸

Di samping itu juga beliau belajar di Madrasah Diniyah di daerah Cepu. Setelah Mukti Ali menyelesaikan pendidikanya di HIS dan memperoleh sertifikat. Kemudian Beliau dikirim oleh ayahnya ke Pondok Pesantren yang ada di daerah Cepu untuk

⁷ Ahmad Zamroni, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Mukti Ali*, IAIN Salatiga.

⁸ Khairan Husin, *Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia*, jurnal ushuluddin 2014 No 1 isi.pmd

belajar al-Quran kepada Kiai Usman. Di bawah Kiai Usman beliau membaca Al-Quran dengan sangat fasih dan tartil menurut kaidah ilmu tajwid.⁹

Mukti Ali hidup dari kalangan keluarga yang berkecapan. Ayahnya bernama Idris atau H Abu Ali sedangkan ibunya bernama Mutiah atau Hj. Khodijah. Kedua orang tua memiliki pekerjaan masing-masing sang ayah seorang pedagang tembakau yang cukup sukses dan sang ibu saudagar kain. Meskipun ayahnya memiliki pendidikan yang sangat rendah, yakni hanya mengaji kitab di pesantren Cepu, namun ia termasuk orang tua yang sangat memikirkan pendidikan anaknya.¹⁰

Abdul Mukti juga terkenal sebagai Ulama ahli perbandingan Agama yang meletakkan kerangka kerukunan di Indonesia sesuai dengan perinsip Bhineka Tunggal Ika atau istilah yang sering dipakai “Setuju dalam Perbedaan.” Ia juga dikenal sebagai seorang cendekiawan muslim yang menonjol sebagai pembaharu pemikiran Islam melalui kajian keislaman.¹¹

Selain Mukti Ali sendiri ada beberapa tokoh dunia yang mengkaji seperti Abu Royhan Al-Birruni, Ahmad Deedat, Zakir Naik, Ibnu Hazm Al-Andalusy, Hasbullah Bakri, dan Abu Ahmadi,

Abu Royhan Al-Birruni, merupakan ulama muslim terkemuka di bidang Ilmu Perbandingan Agama. Bukunya yang terkenal adalah Tahqiq Ma lil Hindi min

⁹ Elihami, *Pemikiran Mukti Ali*, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia. Juni 2018

¹⁰ Elihami, *Pemikiran Mukti Ali*, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia. Juni 2018

¹¹ Elihami, *Pemikiran Mukti Ali*, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia. Juni 2018

Maqulah Maqbulah fi al-aql aw Mardhulah yang didalamnya menjelaskan tentang Agama Hindu. Buku lainnya yaitu Al-rad 'ala Tsalatsi Firaq min al- Nashra yang menjelaskan tentang studi agama kirsten. Buku ini ditulis oleh Abu Isa Al-waraq. Lalu Abu Hasan Al-Amry menulis buku Al-i'lam bu Manaqibil Islam dan Al-Fasl fi Milal wa al-Ahwa wa An-nihal yang ditulis oleh Al-Qurtuby.¹²

Ahmed Deedat dalam dakwahnya mengusung materi yang bernuansa comparative religion (Perbandingan Agama) dengan fokus utama pada Kristologi Islam. Dengan demikian, ia berusaha untuk membentengi umat Islam dari kristenisasi dan memberikan pemahaman untuk dapat menghadapi misionaris yang datang ke rumah seorang muslim.

Zakir Naik Nama lengkap beliau ialah Zakir Abdul Karim Naik. Beliau ialah seorang penulis hal-hal tentang islam serta menulis tentang perbandingan agama dan beliau juga seorang pendebat handal seperti halnya ahmad deedat, dan profesi asli beliau adalah seorang dokter medis yang memperoleh gelar dokter di Bachelor of Medicine and Surgery (MBBS) dari maharashtra. Beliau memulai awal karirnya menjadi seorang pendebat dengan berguru dengan gurunya yaitu Ahmad Deedat, zakir naik berguru saat ahmad deedat sudah keliling benua Amerika, Eropa dan Australia. Zakir naik menjadi seorang ulama dan aktivis dakwah islam dalam perbandingan agama pada tahun 1991.

¹² Adib Fuadi, Muhammad "Ilmu Perbandingan Agama". *Spirit for Education and Development*, Yogyakarta: 2012.

Ibnu Hazm Al-Andalusy merupakan tokoh ilmu perbandingan agama dengan Karangannya adalah Al-Fashl fil Milal Wal Ahwa Wa Nihal. Ibnu Hazm menjelaskan di dalam bukunya tentang pembagian Kristen menjadi dua golongan. Golongan politeistis dan golongan yang masih berpegangan teguh dengan ajarannya. Golongan politeistis adalah mereka yang ajarannya telah di selewengkan oleh Yahudi dan kaum mereka sendiri. Selain itu Ibnu Hazm mengungkapkan terdapat 78 pasal dalam kitab injil yang saling bertentangan sehingga dapat di simpulkan bahwa kitab Injil bukanlah berasal dari wahyu.¹³

Kecerdasan Ibnu Hazm terlihat dari pemahamannya terhadap perjanjian lama dan perjanjian baru yang tergambarkan dalam karya agungnya di atas. Selain itu karena kritikan yang tajam terhadap umat Kristen dan sumbangan yang besar terhadap ilmu perbandingan agama, para sarjana barat dan islamis barat memberikan pengakuan dan pengakuan terhadap karya-karyanya.¹⁴

Hasbullah Bakri mengatakan bahwa ilmu perbandingan agama adalah ilmu yang mengajarkan tentang agama-agama, baik yang ada penganutnya di negara kita atau yang tidak ada penganutnya, baik yang disebut agama missionari ataupun yang disebut dengan bukan agama missionari.¹⁵

¹³ Adib Fuadi, Muhammad *"Ilmu Perbandingan Agama"*. Spirit for Education and Development, Yogyakarta: 2012.

¹⁴ Adib Fuadi, Muhammad *"Ilmu Perbandingan Agama"*. Spirit for Education and Development, Yogyakarta: 2012.

¹⁵ Hasbullah Bakri, *Suatu Perbandingan Mengenai Penyiaran Kristen dan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm.9

Abu Ahmadi dalam bukunya menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan ilmu perbandingan agama adalah ilmu yang mempelajari tentang bermacam-macam agama, kepercayaan dan aliran peribadatan yang berkembang pada berbagai bangsa sejak dahulu hingga sekarang ini.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu perbandingan agama berusaha mempelajari berbagai macam agama, kepercayaan dan juga meliputi aliran-aliran dalam aspek kepercayaan dan peribadatan dari pada agama-agama yang dipelajari yang meliputi persamaan dan perbedaan.

Mukti Ali, salah satu sarjana Perbandingan Agama dan menjadi tokoh yang membawa ilmu perbandingan agama ke Indonesia dalam bukunya dijelaskan bahwa ilmu perbandingan agama mempunyai pengertian sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan dari suatu kepercayaan (agama) dalam hubungannya dengan agama-agama lain.

Pemahaman tersebut mencakup persamaan (kesejajaran) dan perbedaannya. Selanjutnya dengan pembahasan tersebut, struktur yang asasi dari pengalaman keagamaan manusia dan pentingnya bagi kehidupan manusia dapat dipelajari dan dinilai. Kemudian, Mukti Ali mengatakan apabila ilmu perbandingan agama dipelajari dan diajarkan di perguruan tinggi tingkat sarjana muda, universitas dan diseminarkan, akan dapat meluaskan cakrawala intelektual dan spiritual dari mahasiswa dengan

¹⁶ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, Cet. Ketujuh belas, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 1-2.

membawakan kepada mereka dimensi-dimensi kehidupan dan kebudayaan yang lebih mendalam lagi.¹⁷

Ada beberapa metode yang digunakan dalam Ilmu Perbandingan Agama, metode-metode tersebut diantaranya, metode historis, metode sosiologis, metode psikologis metode fenomenologis, metode typologis.¹⁸

Dari beberapa metode di atas mewakili bahwa Ilmu Perbandingan Agama bukan sekedar membanding-bandingkan agama. Ilmu Perbandingan Agama lebih merupakan ilmu yang mengkaji agama secara luas yang bersifat ilmiah dengan menggunakan metode. Selain metode yang digunakan untuk mengkaji agama, terdapat juga metode ilmu perbandingan agama yang digunakan karena beberapa faktor, salah satunya faktor geografis dan factor pengalaman pribadi. Di Indonesia sendiri, metode ilmu perbandingan agama mengalami beberapa fase, diantaranya terdapat penggunaan perbandingan agama untuk menarik umat lain ke dalam Islam. Sedangkan yang lain, terdapat penggunaan ilmu perbandingan agama hanya sebagai kajian ilmiah tanpa harus mengajak maupun menyuruh atau berniat untuk memasukkan umat lain ke dalam Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik dan bermaksud untuk menelitinya dan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah dengan

¹⁷ Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* cet. VII, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 13-16.

¹⁸ M. Darajat Ariyanto, *Ilmu Perbandingan Agama (Isi, Perkembangan, dan Manfaatnya bagi seorang Muslim)*, Suhuf, XVIII. Nopember 2006, hlm. 112-117.

judul “**Ilmu Perbandingan Agama Perspektif Pemikiran Mukti Ali Pada Tahun 1971-1978**”

B. Rumusan Masalah

Mukti Ali menjadi tokoh yang sangat menarik untuk dibahas secara mendalam dan menyeluruh, tetapi dalam penulisan makalah ini penulis hanya akan membahas mengenai beberapa hal yang dianggap penting oleh penulis. Hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis dalam penulisan makalah ini.

Oleh karena itu, supaya pembahasan dalam makalah ini bisa dilakukan secara mendalam, penulis membuat beberapa rumusan masalah yang diantaranya:

1. Bagaimana Biografi Dan Karya Mukti Ali?
2. Bagaimana Pemikiran Mukti Ali Tentang Ilmu Perbandingan Agama?

C. Tujuan Penulisan

Selain untuk memenuhi tugas kuliah, adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Biografi Dan Karya Mukti Ali.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemikiran Mukti Ali Tentang Ilmu Perbandingan Agama.

D. Kajian Terdahulu

Kajian pustaka dilakukan agar mengetahui kedudukan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis adalah menelusuri

hasil-hasil penelitian ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang Pemikiran Islam Mukti Ali. Diantara hasil penelitian ataupun karya yang menjadi kajian terdahulu tersebut adalah:

1. Skripsi milik Ahmad Zamroni dengan judul “Konsep Pendidikan Islam menurut H.A. Mukti Ali” dalam Skripsi ini dijelaskan tentang konsep pemikiran Mukti Ali terhadap pendidikan Islam. Terdapat beberapa poin penting mengenai konsep pendidikan Mukti Ali, yaitu. Menurut al-Qur’an dan hadis, yang menjelaskan tentang sikap disiplin ketika menempuh pendidikan di sekolah. Menurut UUD Republik Indonesia, yang artinya dalam sebuah proses pembelajaran, harus menjunjung demokrasi, tidak membeda-bedakan. Kearifan lokal, yang tak lain adalah pendidikan di lingkungan pesantren. Memberikan pengertian bahwa di pesantren kini sudah banyak pembelajaran umum.
2. Skripsi milik Siti Khamnah dengan judul Studi Agama dalam Perspektif H.A. Mukti Ali. Dalam penelitian ini, Siti Khamnah memaparkan bahwa H.A Mukti Ali memberikan batasan pengertian agama dari segi sifatnya multidimensional, metode sistesis scientific cum doctriener dianggapnya mampu mempertimbangkan metode-metode yang bercorak positivistik dan cenderung menekankan aspek-aspek empiris dengan metode doktriner yang cenderung menekankan aspek-aspek normatif.

3. Skripsi milik Fandi Ahmad dengan judul Studi Hermeneutika Al-Qur'an A. Mukti Ali. Dalam skripsi ini fandi ahmad menjelaskan tentang Realitas bahwa Orde Lama tumbang karena minimnya angka kesejahteraan masyarakat, menyebabkan pemerintahan Orde Baru menfokuskan untuk melakukan perbaikan taraf hidup ekonomi dan sosial masyarakat. Pembangunan manusia seutuhnya merupakan tema pokok kebijakan pemerintah Orde Baru. Umat Islam, pada masa itu, dianggap sebagai kaum mayoritas yang minim kualitas dan jauh dari profesionalitas. Hal itu tidak lepas dari pemahaman terhadap al-Qur'an yang hanya fokus pada dimensi linguistik dan kredo dengan melupakan aspek manusia dari al-Qur'an. Kealpaan terhadap dimensi manusia dalam memahami al-Qur'an, menyebabkan fungsi utama al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat tereduksi. Melihat realitas tersebut beberapa cendikiawan muslim Indonesia, termasuk Mukti Ali, berupaya menjawab problem tersebut dengan merujuk pada al-Qur'an
4. Skripsi milik Fendi Teguh Cahyono dengan judul Politik Pendidikan Islam Di Indonesia: Studi Tentang Kebijakan Departemen Agama Pada Masa Mukti Ali. Dijelaskna pula dalam skripsi ini mengenai Tokoh yang berpengaruh dalam memperbaiki pendidikan di Indonesia salah satunya adalah A. Mukti Ali. Dia ketika menjadi menteri agama mampu memberikan kontribusi besar terhadap dunia pendidikan di

Indonesia, terutama pendidikan Islam. Banyak kebijakan tentang pendidikan Islam yang dikeluarkan ketika menjadi menteri agama. Salah satu jasa yang tidak pernah terlupakan hingga saat ini adalah memasukkan mata pelajaran umum ke dalam Lembaga pendidikan Islam begitupun sebaliknya. Selain aspek pendidikan Mukti Ali ini juga berperan besar terhadap modernisasi lembaga Departemen Agama.

5. Skripsi milik Mariana dengan judul Pluralisme Agama Menurut Mukti Ali dan Nurholish Majid (Studi Perbandingan). Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana pemikiran dua tokoh Islam mengenai pluralisme agama yang terdiri dari pemikiran dan konsep pluralisme agama yang telah banyak mereka kemukakan di dalam ide dan tulisan-tulisan yang mereka berikan untuk keilmuan pada masa sekarang ini serta mereka juga kemungkinan memiliki persamaan dan perbedaan pemikiran tentang pluralisme agama. Permasalahan yang diteliti ialah: bagaimana pemikiran Mukti Ali tentang pluralisme agama, bagaimana pemikiran Nurholish Madjid tentang pluralism agama, dan apa saja persamaan dan perbedaan pemikiran Mukti Ali dan Nurholish Madjid tentang pluralisme agama.
6. Jurnal ini milik Khairah Husin dengan judul “Peran Mukti Ali Dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia” didalam tulisan ini berisikan tentang pemikiran Mukti Ali mengenai toleransi beragama dan implementasinya. Pentingnya menjaga kerukunan antar umat

seagama, kata Mukti, disadari oleh kenyataan satu agama memiliki berbagai kelompok yang memiliki perbedaan. Di Islam setidaknya ada empat madhab besar. Islam di Indonesia juga terdiri atas Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Masyumi, dan Dewan Dakwah. Begitu pula umat agama non-Islam yang memiliki perbedaan dalam satu tubuh. Jika perbedaan ini tak dikelola dengan baik, sangat berpotensi menjadi konflik.

7. Jurnal ini milik Rahmadi dengan judul “Pemikiran Metodologis A. Mukti Ali Tentang Penelitian Agama” didalam tulisan ini berisikan tentang metode penelitian agama yang diterapkan oleh Mukti Ali. Penelitian agama harus menggunakan metode ilmiah yang dilakukan secara objektif tanpa melibatkan unsur apologis-polemis di dalamnya. Metode ilmiah yang digunakan dapat saja memakai metode ilmiah yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial atau melakukan kerjasama dengan ilmu-ilmu sosial dalam mengkaji agama. Namun, ia mengingatkan bahwa pemakaian metode ilmiah dan ilmu-ilmu sosial saja tidak cukup untuk memahami fenomena keagamaan. Refleksi agamis dalam memahami fenomena keagamaan harus dilibatkan agar interpretasi terhadap fenomena itu dapat selaras dengan bahasa agama.
8. Jurnal ini milik Muna Hayati dengan judul “RETHINKING PEMIKIRAN A. MUKTI ALI (Pendekatan Scientific-Cum-Doctrinaire dan Konsep Agree in Disagreement). Dalam studi Islam

yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Paling tidak ada dua kata kunci yang bisa dikaitkan dengannya, yaitu perbandingan agama dan penelitian agama. Ia menawarkan apa yang disebut dengan agree in disagreement (setuju dalam ketidaksetujuan) dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama. Maksud ungkapan itu adalah agama satu dengan yang lainnya berbeda, tetapi di samping perbedaan itu terdapat pula persamaan. Berdasarkan pengertian tentang persamaan dan perbedaan itulah dialog antar umat beragama dilaksanakan. Kemudian ia juga menawarkan penelitian agama, sebuah penelitian yang ditegaskan berbeda dari dan harus dibedakan dengan penelitian-penelitian lainnya.

Berdasarkan karya-karya tersebut diatas, baik yang berupa skripsi ataupun jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang mengangkat Mukti Ali, tidak ada yang memfokuskan membahas dan mengkaji tentang pemikiran Ilmu Perbandingan Agama meskipun. Disisi lain kajian yang membahas tentang pemikiran Mukti Ali kebanyakan mengkaji tentang Pendidikan Islam, Pluralisme maupun Metodo-metodenya. Oleh karena itu penulis akan membahas dan melengkapi berkaitan dengan perkembangan pemikirannya Mukti Ali tentang Ilmu Perbandingan Agama Pada Tahun 1971-1978.

E. Langkah – Langkah Penelitian

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Menurut G. J. Reiner, heuristik adalah suatu teknik, seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁹

Selain pengertian diatas, heuristik juga memiliki arti *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu baru menemukan.²⁰ Pada tahap ini, kegiatan sejarawan difokuskan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian.²¹ Untuk memperoleh sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

a. Sumber Primer

a) Buku

1. H. A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 55

²⁰ Aam Abdillah, *Pengantar Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 29

²¹ Dr. H. Sulasman, M. Hum. *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

2. Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
3. H. A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan
4. H. A. Mukti Ali, *Dialog Antar Agama*, UIN Sunan Kalijaga.
5. Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, Malang: Suka Press 2013.

b) Jurnal

1. Khotimah Ihsan, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)*. Riau: Mulia Indah Kemala 2015.
2. M. Darajat Ariyanto, *Ilmu Perbandingan Agama (Isi, Perkembangan, dan Manfaatnya bagi seorang Muslim)*, Suhuf, XVIII. Nopember 2006.
3. M. Khoirul Anwar, *Dialog Antar Umat Beragama Perspektif Mukti Ali*. Yogyakarta 2018

c) Arsip

1. Koran Digital: *Mukti Ali dan Harmoni dan Keberagamaan Progresif*, oleh Koran Sindo pada sabtu, 6 Februari 2011

2. Koran Digital: *Kontestasi Merebut Kebenaran Islam di Indonesia Dari Berislam Secara Teologi Menjadi Berislam Secara Humanis*, oleh Koran Tempo pada sabtu 28 Maret 2020

b. Sumber Sekunder

a) Skripsi

1. Ahmad Zamroni “*Konsep Pendidikan Islam menurut H.A. Mukti Ali*” dalam Skripsi ini menjelaskan tentang konsep pemikiran Mukti Ali terhadap pendidikan Islam.

b) Jurnal

1. Khairah Husin “*Peran Mukti Ali Dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia*” didalam tulisan ini berisikan tentang pemikiran Mukti Ali mengenai toleransi beragama dan implementasinya.
2. Rahmadi “*Pemikiran Metodologis A. Mukti Ali Tentang Penelitian Agama*” didalam tulisan ini berisikan tentang metode penelitian agama yang diterapkan oleh Mukti Ali
3. Muna Hayati “*RETHINKING PEMIKIRAN A. MUKTI ALI (Pendekatan Scientific-Cum-Doctrinaire dan Konsep Agree in Disagreement)*”

4. Rafiqha Noviyani “*Mengenang Kembali Sosok Mukti Ali Dan Relevansi Pemikirannya Terhadap Pendidikan Indonesia Era Milenium*”
5. Toguan Rambe “*Pemikiran A. Mukti Ali Dan Kontribusinya Terhadap Kerukunan Antarumat Beragama*”
6. Toguan Rambe “*Implementasi Pemikiran A. Mukti Ali Terhadap Problem Hubungan Antar Umat Beragama Di Indonesia*”
7. Muhammad Damami, Syaefan Nur, Sekar Ayu Aryani, Sya’faatyn al-Mirzanah, *Biograf Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, M.A.*



2. Kritik

Setelah sumber-sumber terkumpul melalui tahapan heuristik—selanjutnya sumber-sumber yang telah terkumpul akan memasuki tahapan verifikasi yang digunakan untuk mengetahui keabsahan dari sebuah sumber sejarah.²² Kritik atau verifikasi dilakukan oleh para sejarawan jika sumber-sumber sejarah telah

²² Dr. H. Sulasman, M. Hum. *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 101.

dikumpulkan. Verifikasi atau kritik ini terbagi ke dalam dua macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.²³

a. Kritik Eksternal

Kritik Ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah.²⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sisi luar data tersebut. Hal ini maksudkan untuk mengecek kebasahan data dengan cara membandingkannya dengan data yang lain, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keasliannya karena dibandingkan dari berbagai segi.

Sumber Primer

a) Buku

1. H. A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung, buku ini pertama kali dikeluarkan pada tahun 1988. Dan diterbitkan oleh Penerbit IAIN Sunan Kalijaga Press Yogyakarta. Kertas – kertas masih cukup bagus, dan tintanya pun masih sangat jelas. Buku ini berukuran 20 Cm dan memiliki halaman sebanyak 140.

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77

²⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 102

2. Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Buku ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1989, dan cetakan keduanya pada tahun 2004. Buku ini berukuran 21 Cm dengan halaman sebanyak 188 dan bernomor ISBN 979-8120-04-3.
3. H. A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan. Buku ini memiliki ukuran (14,8cm x 21cm) dengan ukuran kertas A5.
4. H. A. Mukti Ali, *Dialog Antar Agama*, UIN Sunan Kalijaga. Buku ini berukuran 20 Cm memiliki halaman sebanyak 150 dan ketebalan kertas masih cukup bagus.
5. Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, Malang: Suka Press 2013. Buku ini mempunyai halaman sebanyak 291 dan ukuran buku 16 x 23

b) Jurnal

1. Khotimah Ihsan, *Perbandingan Agama (Pengantar studi memahami Agama-Agama)*. Jurnal ini pertama kali diterbitkan oleh Fakultas Ushuludin UIN Suska Riau dengan kerja sama ASA Riau. Pengarang merupakan

Dosen Jurusan Ilmu Perbandingan Agama. Kontak Email asa.riau@yahoo.com.

2. M. Darajat Aryanto *Ilmu Perbandingan Agama (Isi, Perkembangan, dan Manfaatnya bagi seorang Muslim)*, Suhuf, XVIII. Nopember 2006. Jurnal ini ditulis untuk menyimpulkan bahwa Ilmu Perbandingan Agama merupakan ilmu yang mengkaji agama-agama.
 3. M. Khoirul Anwar, *Dialog Antar Umat Beragama Perspektif Mukti Ali*. Yogyakarta 2018. Jurnal ini bertujuan untuk membahas pentingnya dialog atau berdiskusi mengenai berbagai agama di Indonesia. Karena walau bagaimanapun kerukunan harus tetap terjaga.
- c) Arsip
1. Koran Digital: *Mukti Ali dan Harmoni dan Keberagamaan Progresif*, ditulis oleh Zainul Bahri oleh Koran ini dirilis oleh Harian Sindo pada sabtu, 6 Februari 2011. Koran ini bercerita tentang Gerakan radikal di Timur Tengah
 2. Koran Digital: *Kontestasi Merebut Kebenaran Islam di Indonesia Dari Berislam Secara Teologi Menjadi*

Berislam Secara Humanis, ditulis oleh M. Taufik Kustiawan Mahasiswa Pasca Sarjana Di UIN Sunan Kalijaga. Diterbitkan Koran Tempo pada sabtu 28 Maret 2020.

Sumber Sekunder

a) Skripsi

1. Ahmad Zamroni “*Konsep Pendidikan Islam menurut H.A. Mukti Ali*” dalam Skripsi ini menjelaskan tentang konsep pemikiran Mukti Ali terhadap pendidikan Islam. Pengarang merupakan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Nim 111-11-169

b) Jurnal

1. Khairah Husin “*Peran Mukti Ali Dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia*”. Dipublikasikan pada bulan Januari 2014 sebagai salah satu Jurnal Fakultas Ushuludin UIN Riau. Penulis merupakan Dosen Fakultas Ushuludin.
2. Rahmadi “*Pemikiran Metodologis A. Mukti Ali Tentang Penelitian Agama*”. Dipublikasikan pada bulan Juli 2015 sebagai salah satu Jurnal di IAIN Banjarmasin

3. Muna Hayati “*RETHINKING PEMIKIRAN A. MUKTI ALI (Pendekatan Scientific-Cum-Doctrinaire dan Konsep Agree in Disagreement)*”. Dipublikasikan pada bulan Desember 2017 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ISSN 1412-5188
4. Rafiqah Noviyani “*Mengenang Kembali Sosok Mukti Ali Dan Relevansi Pemikirannya Terhadap Pendidikan Indonesia Era Milenium*”. Dipublikasikan pada bulan April 2018. Penulis merupakan Mahasiswa Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga. Email: Rafiqaelfathh314@gmail.com
5. Toguan Rambe “*Pemikiran A. Mukti Ali Dan Kontribusinya Terhadap Kerukunan Antarumat Beragama*”. Dipublikasikan pada tahun 2016. Penulis merupakan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Email: toguanrambe@yahoo.com
6. Toguan Rambe “*Implementasi Pemikiran A. Mukti Ali Terhadap Problem Hubungan Antar Umat Beragama DiIndonesia*”. Dipublikasikan pada bulan Desember 2017. Email: toguanrambe@yahoo.com

7. Muhammad Damami, Syaefan Nur, Sekar Ayu Aryani, Sya'faatyn al-Mirzanah, *Biograf Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, M.A.* Diterbitkan di UIN Sunan Kalijaga.

b. Kritik Internal

Kritik intern merupakan lanjutan langkah verifikasi sumber setelah melakukan kritik ekstern. Dalam tahapan ini peneliti harus melakukan kritik bagian “dalam” sumber yang dia pakai.²⁵

Kritik internal menekankan aspek-aspek dalam sumber sejarah, yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Setelah hal tersebut didapatkan melalui kritik eksternal, maka sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Kritik internal dapat diketahui melalui kredibilitas saksi yang ditegakkan²⁶.

Sumber Primer

a) Buku

1. H. A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992. Pengarang mengungkapkan pendapatnya terhadap tentang Ilmu Perbandingan Agama

²⁵ Dr. H. Sulasman, M. Hum. *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 104.

²⁶ Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia). Halaman 104.

sebagai disiplin ilmu, ketentraman dan kedamaian hidup umat manusia.

2. Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
Pengarang mengungkapkan metode penelitian agama dalam khasanah ilmu-ilmu social.
3. H. A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan. Buku ini membahas mengenai apa saja aspek-aspek dan ajaran Islam itu sendiri.
4. H. A. Mukti Ali, *Dialog Antar Agama*, UIN Sunan Kalijaga. Buku ini membahas betapa pentingnya dialog antar agama yang dianggap cukup efektif untuk menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama yang merupakan tujuan dari bangsa Indonesia.
5. Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, Malang. Buku ini mengupas secara mendalam pemikiran A. Mukti Ali dengan menggunakan teori sejarah. Karya ini merekonstruksi pemikiran keagamaan A. Mukti Ali dalam tiga hal. Pertama, bagaimana A. Mukti Ali mengungkapkan ajaran dan nilai agama secara kontekstual; apa ide dasar dan orientasi pemikiran, bagaimana bentuk dan implementasi pemikiran, apakah implementasi pemikiran keagamaannya

mampu menjawab persoalan-persolan aktual yang dihadapinya.

b) Jurnal

1. Khotimah Ihsan, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*. Riau: Mulia Indah Kemala 2015. Penulis mengungkapkan pendapatnya tentang sejarah agama yang dianut oleh manusia serta gambaran umum mengenai agama di dunia kecuali Islam.
2. M. Darajat Ariyanto, *Ilmu Perbandingan Agama (Isi, Perkembangan, dan Manfaatnya bagi seorang Muslim)*, Suhuf, XVIII. Nopember 2006. Penulis mengungkapkan tentang manfaatnya Ilmu Perbandingan Agama.
3. M. Khoirul Anwar, Dialog Antar Umat Beragama Perspektif Mukti Ali. Dialog antar umat beragama tidak hanya saling tukar pikiran antar satu dengan yang lain tetapi menurut Mukti Ali dialog antar umat beragama adalah pertemuan hati dan pikiran pemeluk berbagai Agama terutama di Indonesia.

c) Arsip

1. Koran Digital: *Mukti Ali dan Harmoni dan Keberagamaan Progresif*, ditulis oleh Zainul Bahri oleh Koran ini dirilis oleh Harian Sindo pada sabtu, 6 Februari 2011. Koran ini

bercerita tentang Gerakan radikal dan menggunakan Metode Perbandingan Agama Mukti Ali. Supaya Gerakan kaum radikal tidak ada di Indonesia

2. Koran Digital: *Kontestasi Merebut Kebenaran Islam di Indonesia Dari Berislam Secara Teologi Menjadi Berislam Secara Humanis*, ditulis oleh M. Taufik Kustiawan Mahasiswa Pasca Sarjana Di UIN Sunan Kalijaga. Diterbitkan Koran Tempo pada sabtu 28 Maret 2020. Menggambarkan tentang keterlibatan Agama sebagai Komoditas (suara) merebut paham Islam.

Sumber Sekunder

a) Skripsi

1. Ahmad Zamroni “*Konsep Pendidikan Islam menurut H.A. Mukti Ali*” dalam Skripsi ini menjelaskan tentang konsep pemikiran Mukti Ali terhadap pendidikan Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Quran dan Hadist.

b) Jurnal

1. Khairah Husin “*Peran Mukti Ali Dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia*” didalam tulisan ini

berisikan tentang pemikiran Mukti Ali mengenai toleransi beragama dan implementasinya.

2. Rahmadi “*Pemikiran Metodologis A. Mukti Ali Tentang Penelitian Agama*” didalam tulisan ini berisikan tentang metode penelitian agama yang diterapkan oleh Mukti Ali
3. Muna Hayati “*RETHINKING PEMIKIRAN A. MUKTI ALI (Pendekatan Scientific-Cum-Doctrinaire dan Konsep Agree in Disagreement)*”. Tulisan menggambarkan peran Mukti Ali dalam studi Islam yang tidak bisa dipandang sebelah mata.
4. Rafiq Noviyani “*Mengenang Kembali Sosok Mukti Ali Dan Relevansi Pemikirannya Terhadap Pendidikan Indonesia Era Milenium*”. Tujuan penulisan ini untuk menengang kembali sosok Mukti Ali sebagai ingatan segar di era milenium sehingga memberikan semangat baru dalam menelaah kembali tujuan pendidikan di Indonesia.
5. Toguan Rambe “*Pemikiran A. Mukti Ali Dan Kontribusinya Terhadap Kerukunan Antarumat Beragama*”. Tujuan penulis untuk mengetahui Gambaran utuh mengenai konsepsi pemikiran Mukti Ali dalam membicarakan wacana kerukunan umat beragama, meliputi Ilmu Perbandingan

Agama, konsep agree in disagreement, serta dialog antaragama.

6. Toguan Rambe *“Implementasi Pemikiran A. Mukti Ali Terhadap Problem Hubungan Antar Umat Beragama DiIndonesia.* Menggambarkan tentang bagaimana mengimplementasikan pemikiran Mukti Ali terhadap problem pluralitas keagamaan di Indonesia
7. Muhammad Damami, Syaefan Nur, Sekar Ayu Aryani, Sya’faatyn al-Mirzanah, *Biograf Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, M.A.* Penulis menceritakan Biografa Mukti Ali.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bidang subjektivitas. Sebagian itu benar, tetapi sebagian salah. Benar karena tanpa penafsiran data sejarawan tidak bisa berbicara. Sejarawan yang benar-benar bersikap jujur dalam menuliskan sejarah akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh.²⁷

Penulisan sejarah yang dapat dipercaya memerlukan analisis data sejarah yang objektif, sehingga unsur-unsur subjektivitas dalam menganalisis data sejarah perlu dikurangi. Dalam proses analisis data harus selalu diperhatikan unsur-unsur yang relevan dalam sumber data sejarah dan apakah unsur tersebut kredibel, apabila unsur

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah.* (Yogyakarta: Cetakan: V: PT Bentang Pustaka, 2005) hal. 101-102

tersebut dapat diketahui kredibel berdasarkan penyelidikan kritis terhadap sumber data yang ada.²⁸ Kemampuan Interpretasi adalah untuk menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kenkinian.²⁹

Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan pendekatan yang relevan untuk membantu mempermudah usaha dalam mendekati realitas terhadap apa yang terjadi yakni dengan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan memakai disiplin-disiplin ilmu yang satu rumpun dengan ilmu sejarah seperti ilmu sosial dan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan.

Dalam hal ini penulis menggunakan Teori Manusia Hebat atau *The Great Man Theotis*. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa pemimpin adalah orang-orang yang luar biasa, lahir dengan kualitas kepemimpinan Menurut teori ini, kapasitas kepemimpinan pada seseorang adalah melekat, artinya seorang pemimpin besar ada karena dilahirkan, bukan diciptakan atau dibentuk. Teori ini sering dipakai untuk menggambarkan pemimpin besar seperti pahlawan, mistis, dan naik ke kepemimpinan bila diperlukan. Digunakannya istilah *Great Man* karena pada saat itu kepemimpinan dianggap sebagai kualitas laki-laki, khususnya dalam hal kepemimpinan militer.³⁰

²⁸ Louis Gottscak, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1986)

²⁹ Dr. H. Sulasman, M. Hum. *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 107.

³⁰ Yuni Iswanto, *Kepemimpinan Pelayan Era Modern*. (_____: Jurnal Administrasi Kantor Vol. 5, 22 November 2017)

Sumber – sumber yang penulis dapatkan di jurnal, atau buku kebanyakan menceritakan bagaimana pemikiran keagamaan Mukti Ali. Beliau menyebut istilah bahwa “ilmu bukan untuk ilmu sebagaimana seni bukan semata untuk seni”. Ilmu jangan hanya berdiri di menara gading yang tak bersentuhan dengan problem manusia. Bagi Mukti Ali, Ilmu Perbandingan Agama adalah untuk ibadah. Mengembangkan kerukunan dan kehidupan keagamaan yang damai sekaligus produktif. Karena itu, Mukti Ali mendesain sebuah metodologi yang ia sebut ”*scientific cum-doctrinair*” atau “*ilmiah agamais*”.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan Tahapan Heuristik yaitu Pencarian data, kemudian setelah itu melakukan Tahapan Kedua Kritik, peneliti pun mulai mengkritik data yang telah di dapatkan, lalu Tahapan Ketiga yaitu Interpretasi yaitu Penafsiran, setelah menafsirkan, Tahapan Akhir yaitu Tahapan Historiografi, yaitu Tahapan Penulisan Sejarah³¹.

Historiografi berasal dari *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang artinya tulisan. Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif.³² Atau penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian

³¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 147.

³² Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*(Terjemahan Nograho Notosusanto), (Jakarta: UI Press, 1995)hlm. 32.

sejarah yang telah dilakukan³³. Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan kronologinya, yang berbeda ilmu sosial, karena perubahan ilmu sosial akan dikerjakan dengan sistematika dan biasanya berbicara masalah kontemporer.³⁴

Penulisan tersebut harus memenuhi tata bahasa penulisan yang baik dan benar dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di lingkungan akademika penulis, dalam hal ini yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB II BIOGRAFI DAN KARYA MUKTI ALI. Yang membahas biografi Mukti Ali, dan karya-karya Mukti Ali.

BAB III ILMU PERBANDINGAN AGAMA PERSPEKTIF MUKTI ALI. Yang membahas kajian konseptual, yang meliputi Pengertian Ilmu Perbandingan Agama, Ruang Lingkup Ilmu Perbandingan Agama, Perkembangan Ilmu Perbandingan Agama. Kemudian lanjut kepada pemikiran Ilmu Perbandingan Agama Mukti Ali dimulai dengan Ilmu Perbandingan Agama, Arti Dan Objek Ilmu Perbandingan Agama, Metodologi, Tema Pokok Pembahasan, Dialog, Kegunaan,

³³ Dudung Abdurrahman, *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm. 67.

³⁴ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah. Edisi Kedua*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Media, 2003), hlm. 100.

Kontribusi Ilmu Perbandingan Agama, dan Respon Atau Tanggapan Mengenai Ilmu Perbandingan Agama.

BAB IV PENUTUP yang berisi kesimpulan dari pembahasan skripsi ini.

